

Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar

Ana Quthratun Nada ¹, Deni Indrawan ²

Correspondensi Author

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: Anaqnada970@gmail.com

Keywords :

Literasi Digital;
Pendidikan Dasar;
Guru SD;
Analisis;

Abstrak. Saat ini, literasi digital telah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital guru pendidikan dasar yang meliputi lima indikator yaitu memilih, mengakses, memahami, mengevaluasi dan menganalisis. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Jumlah guru di MI Miftahul Huda menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 22 orang. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat literasi digital guru MI al Huda berada pada kategori baik dengan persentase 68,42%. Oleh karena itu, perlu terus ditingkatkan pemahaman literasi digital agar lebih mudah dalam mengoptimalkan pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat indikator literasi digital guru yang berada pada tingkat cukup. Kompetensi menyeleksi Guru di MI Miftahul Huda berada pada kategori cukup baik dalam memilih informasi dari banyak sumber yang bisa diakses. Untuk itu masih perlu ditingkatkan.

Abstract. Currently, digital literacy has become an important factor in supporting the success of learning in elementary school students. The purpose of this study is to describe the level of digital literacy of primary education teachers which includes five indicators, namely selecting, accessing, understanding, evaluating and analyzing. Quantitative research with a descriptive approach was used in this study. The number of teachers at MI Miftahul Hudabecame the population in this study which amounted to 22 people. The total sampling technique was used in the study. The collection technique used a questionnaire with a Likert scale and analyzed descriptively quantitative. The results concluded that the average digital literacy level of MI al Huda teachers was in the good category with a percentage of 68.42%. Therefore, it is necessary to continue to improve understanding of digital literacy to make it easier to optimize learning. The findings in this study are that there are indicators of teacher digital literacy that are at a sufficient level. The competency of selecting teachers at MI Miftahul Huda is in a fairly good category in selecting information from many accessible sources. For that it still needs to be improved.



Pendahuluan

Perubahan yang diketahui saat ini dalam model pendidikan abad ke-21 adalah salah satu ciri era globalisasi atau era keterbukaan (the age of learning), Hal ini dibuktikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasibuan et al., 2019). Pendidikan sangat pesat di era digital sekarang ini, tidak hanya orang dewasa yang menikmati kemajuan teknologi, melainkan anak sekolah dasar juga dapat menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini (Putri, 2018). Perkembangan era digital saat ini membentuk model pembelajaran baru yang juga berlangsung di tingkat sekolah dasar (Purnasari et al., 2021). Bandarsyah memaparkan bahwa pendidikan jenjang dasar adalah factor penting untuk mempersiapkan generasi. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak dapat diabaikan di masa depan. Pesatnya teknologi menyebabkan pendidikan dasar harus beradaptasi cepat (Bandarsyah, 2019). Untuk menghasilkan lulusan pada era digital perlu membutuhkan adaptasi pada kegiatan pembelajaran dengan cara pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Kegiatan belajar yang bernuansa bagus, menyenangkan dan menarik adalah sebuah guru untuk mengetahui bagaimana merencanakan proses belajar yang tepat dengan karakteristik siswa (Hasan et al., 2020).

Tentunya, pemahaman mengenai teknologi harus terus dikembangkan oleh setiap individu baik guru, orang tua maupun anak dalam menyambut kehadiran teknologi (Kuntarto et al., 2020). Teknologi juga menawarkan kesempatan bagi para pendidik mengembangkan teknik pembelajaran untuk hasil maksimal terlebih guru sekolah dasar (Tari et al., 2020). Guru pendidikan dasar harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar dan tentunya memberikan pengetahuan pada siswa manfaat adanya teknologi (Ahmad, 2017). Sebagaimana dijelaskan Aah Ahmad

Syahid dkk, bahwa Kesuksesan Kurikulum dan pembelajaran dalam Pendidikan era digital bergantung pada kemampuan guru untuk memahami, mengelola dan evaluasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan digitalisasi dalam pendidikan (Syahid et al., 2022). Maka dari itu, literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar. Untuk memanfaatkan pembelajaran digital secara efektif, seseorang perlu memiliki tingkat literasi digital tertentu (Lilian, 2022). Perkembangan keterampilan literasi tentunya harus mengantisipasi dampak baik pada tingkat pendidikan dasar, atau lanjutan agar terjadi kesesuaian mengenai tingkat literasinya (Rambousek et al., 2016).

Literasi digital merupakan kompetensi individu untuk menggunakan teknologi digital berkisar dari akses, Mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan membangun pengetahuan baru (Kurnia, 2021). Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan literasi digital bukan sebatas mengoperasikan komputer (hardware). Namun, dibutuhkan kemampuan lain yaitu menggunakan perangkat lunak (software) (Nugroho, 2022). Tentunya kompetensi ini membutuhkan waktu bagi seorang guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan informasi, komunikasi dan teknologi guru Indonesia tidak terdistribusi secara merata di semua tempat (Latip, 2020). Selain itu, masih ada kesenjangan dari segi infrastruktur dan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia (Rahman et al., 2020).

Kondisi di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti di madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda, yang menunjukkan bahwa, adanya teknologi yang berkembang secara

pesat nyatanya tidak sesuai dengan kompetensi guru dalam memasukan teknologi pada kegiatan belajar. Guru masih menggunakan pendidikan yang masih konvensional. Bahkan keterampilan digital guru masih jauh dari keterampilan digital siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang mata pelajaran. Berdasarkan permasalahan ini, maka penelitian menimbulkan pertanyaan

yakni bagaimanakah tingkat kemampuan literasi digital guru pendidikan dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kompetensi digital guru jenjang sekolah dasar pada abad 21. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat literasi digital guru pendidikan sekolah dasar mengingat literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran digital.

Metode

Jenis penelitian dalam tulisan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan bulan oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini mencakup guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yang berjumlah 15 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik total

sampling. Menurut Sugiyono, jika sampel kurang dari 100 orang lebih baik digunakan semua (Sugiyono, 2018). Maka dari itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang guru. Aspek dan Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek literasi digital seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Kompetensi literasi digital*

No	Kompetensi	Indikator
1	Mengakses	Penggunaan perangkat digital
		Penggunaan mesin pencari
		Penggunaan macam aplikasi
2	Menyeleksi	Mencari informasi yang tepat
		Mengesampingkan informasi yang tidak tepat
		Hapus informasi yang tidak tepat
3	Memahami	Paham informasi tertulis sesuai dengan bahasa
		Paham simbol-simbol (emoticon, stiker) yang dipakai
		Memahami video
4	Menganalisis	Penyebaran informasi sesuai dengan target pesannya
		Tentukan kesesuaian isi pesan dengan aplikasi mediana
		Menyebarkan informasi sesuai dengan sifat pesan

Sumber : Dokumentasi Japeli di dalam (Raharjo & Winarko, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepada guru dengan skala likert pada setiap masing-masing indikator. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang diterapkan pada skor jawaban guru dari angket yang sudah

diberikan. Hasil akhir semua angket diinterpretasi dalam bentuk setiap kompetensi. Setelah dianalisis kemudian hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan kriteria, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Kriteria Tingkat Literasi Digital*

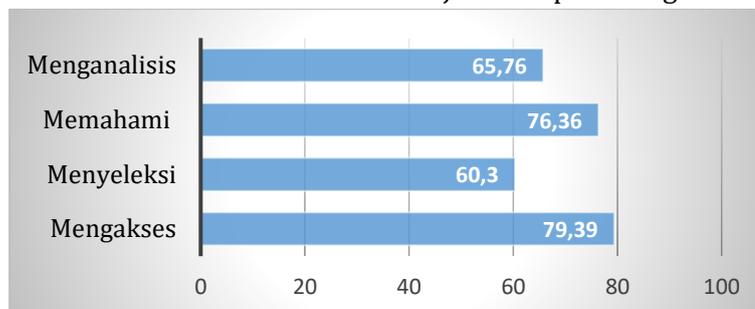
Skor presentase	Kategori
81-100	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Tidak baik
0%-20%	Sangat tidak baik

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan kepada guru MI Matla'ulAtfal, selanjutnya peneliti mengolah data angket tersebut dengan bantuan Microsoft excel.

Hasil presentasi tiap item indikator dari literasi digital guru yaitu menganalisis, memahami, menyeleksi, dan mengakses disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Literasi Digital Guru

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi guru pada indikator pertama sebesar 79,39% dengan kategori baik. Para guru di Miftahul Huda sebagian besar sudah mampu memanfaatkan perangkat teknologi dalam mengajar seperti laptop dan gadget. Kemudian guru sudah terbiasa mencari informasi lewat mesin pencari dari google, penggunaan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, google meet dan zoom guna mendukung kegiatan mengajar yang dipengaruhi karena tuntutan perkembangan teknologi.

Literasi digital guru pada aspek menyeleksi berada pada tahap cukup baik dengan presentase sebesar 60,3%. Guru MI Miftahul Huda cukup baik dalam memilih berbagai informasi dari berbagai sumber guna untuk kegiatan mengajar. Namun

tentunya harus diperbaiki kembali literasi guru dari aspek ini agar bisa lebih baik. Berdasarkan gambar di atas, aspek ketiga ini guru MI Miftahul Huda berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 76,36%. Pada aspek ini guru sudah paham berbagai lambang, symbol yang tertulis pada perangkat digital.

Pada kompetensi terakhir ini yaitu aspek menganalisis guru berada pada tahap baik dengan presentase sebesar 65,76% seperti pada gambar 4 di atas. Para guru MI Miftahul Huda sudah membangun kompetensi analisis, karena sebagian pengajar dituntut untuk memiliki pemahaman yang kritis dalam perkembangan zaman. Pada gambar di atas, jika dilihat dari rata-rata dari semua aspek berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 70,45%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dipahami bahwa tingkat literasi guru di MI Miftahul Hudarata-rata berada pada tingkat baik. Untuk itu perlunya para guru untuk terus mengasah dan mengembangkan pemahaman mengenai literasi digital agar mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian erstad dkk yang menjelaskan bahwa literasi digital dapat dijadikan sebagai kompetensi dalam

memahami serta menggunakan bermacam informasi dengan beragam sumber yang luas dan mudah dalam mengakses dari berbagai perangkat (Erstad et al., 2019). Hasil Penelitian Lindfors dkk juga memaparkan bahwa seorang guru harus bisa memahami mendalam terkait dengan teknologi agar tidak sebatas hanya memasukan perangkat digital saja pada proses pembelajaran (Lindfors et al., 2021).

Hasil analisis di atas, terdapat indikator literasi digital guru yang berada pada tingkat cukup. Kompetensi menyeleksi Guru di MI Miftahul Huda berada pada kategori cukup baik dalam memilih informasi dari banyak sumber yang bisa diakses. Untuk itu masih perlu ditingkatkan. Guru diharapkan agar melek teknologi dalam kesehariannya agar bisa dikembangkan dalam proses pendidikan. Namun, informasi perlu disortir sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar terhindar dari namanya jahatnya digitalisasi.

Kejahatan teknologi bisa terjadi pada setiap kalangan, bukan hanya orang dewasa, anak-anak terkena imbasnya (Novitasari et al., 2021). Maka dari itu, guru perlu menyiapkan langkah dan memahami serta mengikuti agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Guru juga harus memenuhi syarat untuk memilih konten mereka untuk pembelajaran anak usia dini sehingga anak-anak tidak perlu terpapar pada kualitas yang buruk. Palunga & Marzuki, menemukan bahwa peran guru sebagai panutan dapat dilihat dari bahasa, sikap dan kepribadiannya (Palunga et al., 2017).

Teknologi juga menawarkan kesempatan bagi guru mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Cam et al., 2017). Pemahaman mengenai teknologi harus dikembangkan dalam menyambut kehadiran teknologi (Soepriyanti et al., 2022). Literasi digital merupakan kemampuan guru dalam mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Konan, 2010).

Guru pendidikan dasar harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar yang memberikan pengetahuan pada siswa manfaat teknologi (Sulasma, 2022; Aslan, 2021). Kesuksesan Kurikulum dan pembelajaran dalam Pendidikan era digital bergantung pada kemampuan guru untuk memahami, mengelola dan evaluasi (Çetin, 2021) penggunaan teknologi informasi, Komunikasi, digitalisasi dalam pendidikan (Liu et al., 2022). Maka dari itu, literasi digital sangat dibutuhkan guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar (Anisimova, 2020) Untuk memanfaatkan pembelajaran digital secara efektif, seseorang perlu memiliki tingkat literasi digital tertentu (Kasperski et al, 2022)

Perkembangan keterampilan literasi tentunya harus mengantisipasi dampak baik pada tingkat pendidikan dasar, atau lanjutan agar terjadi kesesuaian mengenai tingkat literasinya (Záhorec et al., 2016). Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan literasi digital bukan sebatas mengoperasikan komputer (hardware).

Kompetensi menyeleksi Guru di MI Miftahul Huda berada pada kategori cukup baik dalam memilih informasi dari banyak sumber yang bisa diakses. Namun, dibutuhkan kemampuan lain yaitu menggunakan perangkat lunak yang tentunya membutuhkan waktu bagi guru untuk beradaotasi dengan berkembang teknologi yang sangat pesat.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru dalam menghadapi teknologi informasi menjadi isu penting, terutama dalam penerapan pembelajaran modern. Dengan cara ini, guru mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Sementara itu, berdasarkan hasil angket, disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan Internet dan

mengetahui cara mencari informasi di internet serta menggunakannya secara efektif. Hasil rata-rata juga menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berada pada level baik sebesar 70,45%. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat indikator literasi digital guru yang berada pada tingkat cukup baik yaitu kompetensi memilih informasi dari banyak sumber yang bisa diakses. Untuk itu masih perlu ditingkatkan.

Daftar Rujukan

1. Ahmad, F. (2017). *Guru SD di Era Digital*. CV Pilar Nusantara.
2. Anisimova, E. (2020). Digital literacy of future preschool teachers. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 230-253.
3. Aslan, S. (2021). Analysis of Digital Literacy Self-Efficacy Levels of Pre-Service Teachers. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 57-67.
4. Bandarsyah, D. (2019). Tantangan Pendidikan Era Digital. *Geotimes*.
5. Çam, E., & Kiyici, M. (2017). Perceptions of Prospective Teachers on Digital Literacy. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, (4), 29-44.
6. Çetin, E. (2021). Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre-service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100760.
7. Demir, O., Aslan, S. A., & Demir, M. (2022). Examining the relationship between teachers' lifelong learning tendencies and digital literacy levels. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 5(2), 379-392.
8. Erstad, O., & Gillen, J. (2019). Theorizing digital literacy practices in early childhood. In *The Routledge handbook of digital literacies in early childhood* (pp. 31-44). Routledge.
9. Hasan, K., Zainal, Z., & Suhadjerah, S. (2020). The Development of Learning Media of Pakakala Boardgame. *Journal Of Educational Science and Technology*, 6(1), 48-55.
10. Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26-50.
11. Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(3), 157-170.
12. Kasperski, R., Blau, I., & Ben-Yehudah, G. (2022). Teaching digital literacy: are teachers' perspectives consistent with actual pedagogy?. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(5), 615-635.
13. Konan, N. (2010). Computer literacy levels of teachers. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 2(2), 2567-2571.
14. Kurnia, M. D. (2021). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 175-179.
15. Latip, A. (2020). The role of information and communication technology literacy in distance learning during the COVID-19 pandemic. *EduTeach: Journal of Education and Learning Technology*, 1(2), 108-116.
16. Lilian, A. (2022). Motivational beliefs, an important contrivance in elevating digital literacy among university students. *Heliyon*, 8(12), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11913>
17. Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson, A. D. (2021). Conditions for professional digital competence: The teacher educators' view. *Education Inquiry*, 12(4), 390-409.
18. Liu, Z. J., Tretyakova, N., Fedorov, V., & Kharakhordina, M. (2020). Digital literacy and digital didactics as the basis for new learning models development. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(14), 4-18.
19. Novitasari, Y., Reswita, R., & Efastri, S. M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Paud Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1), 26-33.

20. Nugroho, M. W. (2022). Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 26–35.
21. Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
22. Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
23. Purwanto, N. (2020). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=647732>
24. Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
25. Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33–43.
26. Rahman, F., Astagini, A., & Effendy, A. D. F. (2020). Kesenjangan Pembangunan di Tingkat Lokal: Refleksi atas Implementasi Otonomi Daerah di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 93–111.
27. Rambousek, V., Štípek, J., & Vaňková, P. (2016). Contents of Digital Literacy from the Perspective of Teachers and Pupils. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 354–362. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.101>
28. Soepriyanti, H., Waluyo, U., Sujana, M., & Fitriana, E. (2022). An Exploratory Study of Indonesian Teachers' Digital Literacy Competences. *Technium Soc. Sci. J.*, 28, 116.
29. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
30. Sulasmi, E. (2022). Primary school teachers' digital literacy: An analysis on teachers' skills in using technological devices. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 140-145.
31. Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.
32. Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.
33. Záhorec, J., Hašková, A., & Munk, M. (2019). Teachers' Professional Digital Literacy Skills and Their Upgrade. *European Journal of Contemporary Education*, 8(2), 378-393.